

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak**

Yayasan Al Fathoni Nurussalam yang sebelumnya merupakan cikal bakal Pondok Pesantren Hidayatul Quran dibentuk pada tahun 1997 oleh Kyai Nur Fathoni Zein dan Nyai Siti Maesaroh al-Khafidzoh. Yayasan Al Fathoni menaungi beberapa lembaga yaitu pondok pesantren Hidayatul Quran, Yayasan Panti Rehabilitasi Nurussalam, MI Darussalam, RA Darussalam dan TPQ Darussalam. Lembaga yang berfokus dibidang sosial, kemanusiaan, pendidikan, dan setelah mendapat dukungan dari berbagai pihak untuk mendaftarkan dan meresmikan agama ini sebagai organisasi sosial Yayasan Al Fathoni resmi berdiri pada 28 Maret 2005.<sup>1</sup>

Yayasan Al Fathoni Nurussalam menjadi payung dari seluruh kegiatan yang ada di pondok sedikit demi sedikit mulai mengamalami perkembangan yang bisa dilihat dari segi fisik dan sistem pondok yang mulai teratur. Tepatnya pada tanggal 1 Juni 2007 gedung baru panti rehabilitasi yang dulu hanya terbuat dari bambu sudah menjadi sebuah bangunan luas yang diresmikan langsung oleh Bupati Demak yang menjabat kala itu. Dukungan baik secara spirit maupun secara material terus berdatangan dan panti rehabilitasi sakit jiwa Nurussalam semakin dikenal luas dikalangan masyarakat maupun lembaga sosial lain. Hal tersebut juga berpengaruh pada meningkatnya jumlah pasien yang diserahkan dari dinas sosial, pihak keluarga dan hasil pengambilan dari jalanan. Panti rehabilitasi terus mengalami perkembangan pesat dan berada dimasa kejayaan karena pasien yang mencapai kurang lebih 500 pasien sakit jiwa, tentu membutuhkan tempat yang lebih luas untuk menampung pasien dan kembali dibangun dua lokal bangunan tambahan yang diresmikan oleh Kepala Dinas

---

<sup>1</sup> Agus M. Nur Mustajab, Penanggung Jawab Panti Nurussalam, wawancara pada tanggal 16 Maret 2022 Pukul 19.30 WIB.

Sosial Provinsi Jawa Tengah dan Rektor Unissula Semarang pada tanggal 18 Januari 2008.<sup>2</sup>

Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak merupakan lembaga rehabilitasi sakit jiwa yang khusus menangani penyembuhan orang-orang yang mempunyai masalah jiwa, seperti halnya stres, depresi, skizofrenia, narkoba, dan gangguan kejiwaan lainnya. Latar belakang berdirinya Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak bermula Kyai Fathoni melihat banyaknya orang sakit jiwa dijalanan yang tidak terurus mendapatkan perlakuan kurang baik dari masyarakat dan keluarga seperti dipasung, dibuang dan tidak diperhatikan. Melihat hal tersebut muncul keinginan Kyai Nur Fathoni Zein untuk membantu menyelesaikan masalah orang dengan gangguan jiwa dengan cara mengambil, menyembuhkan, dan mendidik orang gila di jalanan, dari keluarga yang menyerahkan pasien secara langsung dan melakukan bebas pasung yang bermula hanya di sekitar pondok pesantren yang diasuh beliau dengan harapan bisa hidup mandiri dan diterima kembali oleh masyarakat maupun keluarga.<sup>3</sup>

Terapi dan pelayanan yang diberikan kepada pasien skizofrenia juga terus mengalami perkembangan dan perbaikan yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan pasien. Pada pertengahan tahun 2016 Yayasan memberikan kabar duka bahwa Kyai Nur Fathoni Zein sebagai pendiri sekaligus pembimbing pasien wafat. Setelah Kyai Fathoni wafat banyak terjadi masalah yang dihadapi Yayasan salah satunya pada panti rehabilitasi yang kehilangan sosok pembimbing utama dalam setiap kegiatan terapi. Sempat terjadi kekosongan pemimpin dan pembimbing terapi yang menjadi salah satu penyebab menurunnya jumlah pasien karena diambil lagi oleh keluarga. Lalu penanggung jawab panti rehabilitasi sosial diambil alih oleh putra beliau yaitu Agus Mustajab dan terdapat terapis khusus yang dulu adalah santri Kyai Fathoni yang dilatih dan dibimbing langsung oleh

---

<sup>2</sup> Agus M. Nur Mustajab, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>3</sup> Agus M. Nur Mustajab, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

pak kyai untuk memberikan bimbingan serta terapi pada pasien yaitu Bapak Ali Mukhsin.<sup>4</sup>

Adanya pergantian pemimpin dan pembimbing terapi tidak berpengaruh pada pelayanan sekaligus penyembuhan pada pasien. Nurussalam yang berarti cahaya keselamatan, diharapkan dalam setiap langkahnya mampu menjadi cahaya penerang bagi banyak orang terutama pada pasien skizofrenia untuk menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

## 2. Letak Geografis

Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa Nurussalam terletak di Dusun Ngepreh Rt 01/07 Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 59563 dengan nomer telepon (024) 70 900 450. Jika dideskripsikan, lokasi panti rehabilitasi Nurussalam berada kurang lebih 20 km arah barat dari pusat kota Demak dan 15 km arah timur dari pusat kota Semarang. Letak panti rehabilitasi sakit jiwa nurussalam yang berada di tengah desa Sayung sangat strategis karena lokasinya yang jauh dari keramaian, kebisingan dan minim gangguan dari luar. Hal ini tentu sangat baik, kondusif dan nyaman untuk terapi penyembuhan pasien sakit jiwa.<sup>5</sup>

## 3. Visi Misi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mustajab, adapun yang menjadi visi dan misi panti yaitu:<sup>6</sup>

### a. Visi

Panti rehabilitasi sakit jiwa Nurussalam yang merupakan salah satu bagian dari yayasan Al Fathoni Nurussalam tidak lepas dari visi yang dirumuskan dalam kalimat

“Tercipatanya generasi yang mampu membantu diri sendiri yang akhirnya dapat membantu orang lain”

### b. Misi

Dalam visi yang besar tentu harus dibarengi dengan misi yang dilaksanakan untuk tercapainya hasil yang maksimal. Adapun misi panti rehabilitasi sakit jiwa Nurussalam, sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Agus M. Nur Mustajab, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

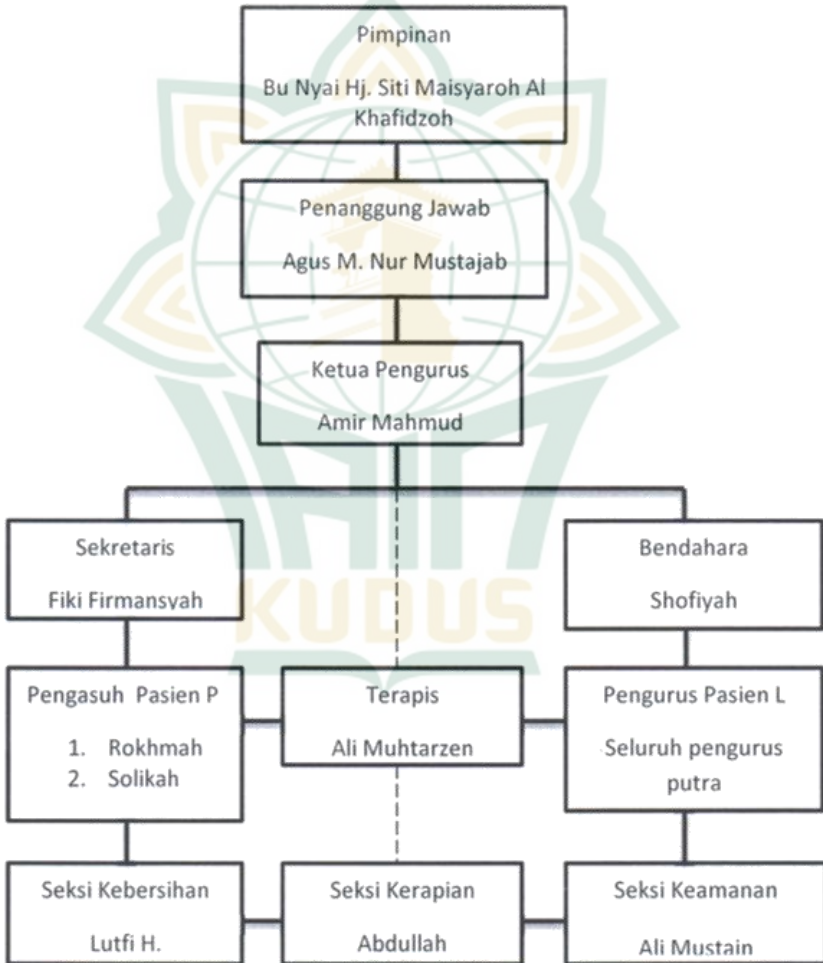
<sup>5</sup> Agus M. Nur Mustajab, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>6</sup> Agus M. Nur Mustajab, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

- Berperan aktif dalam mencerdaskan anak bangsa dibidang formal maupun non formal
- Memelihara nilai-nilai islam dan menanamkannya pada generasi muda
- Berperan aktif dalam menangani permasalahan sosial khususnya psikotik
- Memaksimalkan potensi dzikir, fikir dan ikhtiar.<sup>7</sup>

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.3



<sup>7</sup> Agus M. Nur Mustajab, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

Adapun penjelasan yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab struktur organisasi di panti rehabilitasi sakit jiwa Nurussalam, sebagai berikut:<sup>8</sup>

a. Pimpinan

Bertugas dalam hal evaluasi pogram, layanan yang diberikan panti, dan bertanggungjawab penuh pada segala sesuatu yang berkaitan dengan pasien skiofrenia.

b. Penanggung Jawab

Tugasnya adalah mempertanggung jawabkan segala program dan layanan yang diberikan pada pasien skizofrenia dan kepercayaan keluarga pasien. Memonitoring pengurus dan terapis dalam memberikan layanan pasien skizofrenia.

c. Ketua Pengurus

Tugas dari ketua pengurus membantu penanggung jawab dalam menjalankan program-program yang dijalankan sehari-hari, mengawasi pengurus dalam memberikan pelayanan pada pasien skizofrenia, dan melaporkan kritik maupun saran dari pasien, pengurus maupun keluarga pasien pada penanggung jawab.

d. Sekretaris dan Bendahara

Sektretaris bertanggungjawab pada segala sesuatu yang berkaitan dengan data dan dokumen keluar masuk. Bendahara bertanggungjawab dalam pengeluaran dan pemasukan panti.

e. Terapis

Tugas dan tanggungjawab dari seorang terapis disini adalah memberikan terapi-terapi pada pasien skizofrenia yang berhubungan dengan rohani dan spiritual. Memberikan bimbingan pada pengurus cara memberikan terapi yang tepat pada pasien.<sup>9</sup>

f. Pengasuh Pasien Laki-laki dan Perempuan

Tugas dari para pengasuh baik laki-laki maupun perempuan sama saja yaitu membantu dan membimbing pasien dalam melakukan aktifitas sehari-hari seperti mandi, makan, dan mencuci baju serta pelayanan selama 24 jam.

---

<sup>8</sup> Agus M. Nur Mustajab, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup> Agus M. Nur Mustajab, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

g. Seksi-seksi

Terdapat tiga seksi yang memiliki tugas dan tanggungjawab berbeda yaitu seksi kebersihan bertugas dalam kebersihan di lingkungan panti dan pasien. Seksi kerapihan bertugas untuk mengecek dan memastikan kerapihan pasien sehari-hari maupun saat beribadah. Seksi keamanan bertugas dan bertanggungjawab akan keamanan di panti terutama meminimalisir terjadi pasien kabur, bertengkar dan memastikan bahwa pasien aman.<sup>10</sup>

**5. Fasilitas dan sarana Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak**

Dalam menunjang aktivitas dan penanganan pasien skizofrenia dibutuhkan fasilitas dan sarana yang memadai. Fasilitas dan saran yang dimiliki panti rehabilitasi sakit jiwa Nurussalam, antara lain:<sup>11</sup>

Tabel 4.4

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Kamar Tidur Pasien	34	Kamar tidur pasien dibagi menjadi 3: 1. Kamar pasien untuk laki-laki berjumlah 20 kamar (untuk pasien normal tapi belum sepenuhnya normal) 2. Kamar tidur pasien perempuan ada 13 kamar (untuk pasien normal tapi belum sepenuhnya normal) 3. Satu kamar

<sup>10</sup> Agus M. Nur Mustajab, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Fiki Firmansyah, wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

			dijadikan sebagai kamar isolasi untuk pasien yang berat atau sedang kambuh
2	Kamar Mandi Paisein	4	Kamar mandi dibagi menjadi 2 yang digunakan sebagai mandi sekaligus mencuci baju: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Satu kamar mandi besar bersekat untuk pasien laki-laki dan satu kamar mandi bersekat untuk pengurus.</li> <li>2. Ada dua kamar mandi untuk perempuan.</li> </ol>
3	Tempat Wudhu	3	Tempat wudhu dibagi 2 digunakan pasien sebelum beribadah maka dibimbing untuk berwudhu terlebih dahulu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada 1 tempat wudhu di dalam kamar laki-laki dan 1 tempat wudhu ditempat perempuan</li> <li>2. Kamar mandi luar ada 1</li> </ol>
4	Mushola	2	Terdapat 2 mushola yaitu 1 mushola untuk

			pasien laki-laki dan 1 1 mushola untuk pasien perempuan. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, juga digunakan sebagai aula tempat bimbingan rohani, dan memberikan terapi.
5	Lapangan	1	Lapangan digunakan untuk kegiatan olahraga bersama, tempat makan bersama.
6	Kantor Yayasan	1	Kantor yayasan berada di depan untuk menyimpan dokumen dan menerima tamu.
7	Kantin	1	Kantin menjual berbagai makanan sampai pada keperluan sehari-hari pasien skizofrenia.
8	Dapur	1	Dapur umum digunakan untuk memasak yang terkadang pasien ikut serta membantu.
9	Tempat Mandi Malam	1	Tempat mandi malam digunakan pada saat terapi di hari Selasa dan Jumat malam.

**6. Keadaan dan Jumlah Pasien Skizofrenia di Panti Nurussalam**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Amir Mahmud mengatakan pasien di Panti Nurussalam pada tahun 2020/2021 berjumlah 59 orang yang masing-masing memiliki kondisi berbeda. Terdapat 56 pasien yang



teridentifikasi mengalami skizofrenia dan sisanya tidak teridentifikasi.<sup>12</sup>

Faktor-faktor yang menyebabkan pasien di panti Nurussalam yang mengalami skizofrenia, berdasarkan wawancara dengan Amir Mahmud berdasarkan yang terbanyak sampai terendah yaitu masalah ekonomi, masalah rumah tangga, gagal dalam asmara dan mengikuti aliran yang tidak sesuai syariat. Selain itu gejala-gejala yang sering dialami pasien juga sangat beragam seperti halusinasi tinggi, menangis dan tertawa tanpa sebab, gelisah, pikiran negatif ke orang sekitar, menyakiti orang lain, ekspresi datar, melamun komunikasi tidak nyambung, dan menganggap orang lain adalah ancaman.<sup>13</sup>

Tabel 4.5

1	Nama	AH
	Jenis kelamin	L
	Usia	49
	Asal	Kendal
2	Nama	BEP
	Jenis kelamin	L
	Usia	29
	Asal	Jakarta
3	Nama	Pr
	Jenis Kelamin	L
	Usia	55
	Asal	Pati
4	Nama	TS (Dodot)
	Jenis Kelamin	L
	Usia	60
	Asal	Madiun
5	Nama	SS
	Jenis Kelamin	P
	Usia	46
	Asal	Kendal
6	Nama	NF
	Jenis Kelamin	P

<sup>12</sup> Amir Mahmud, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Amir Mahmud, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

	Usia	23
	Asal	Kendal
7	Nama	CTP
	Jenis Kelamin	L
	Usia	55
	Asal	Kendal
8	Nama	R
	Jenis Kelamin	P
	Usia	35
	Asal	Jogja
9	Nama	JM
	Jenis Kelamin	L
	Usia	35
	Asal	Klaten
10	Nama	MW
	Jenis Kelamin	L
	Usia	49
	Asal	Pati
11	Nama	AR
	Jenis Kelamin	L
	Usia	53
	Asal	Pati
12	Nama	JS
	Jenis Kelamin	L
	Usia	43
	Asal	Boyolali
13	Nama	K
	Jenis Kelamin	L
	Usia	45
	Asal	Lampung
14	Nama	AA
	Jenis kelamin	L
	Usia	40
	Asal	Rembang
15	Nama	HP
	Jenis kelamin	L
	Usia	45
	Asal	Semarang
16	Nama	An
	Jenis kelamin	L

	Usia	53
	Asal	Klaten
17	Nama	TW
	Jenis kelamin	L
	Usia	40
	Asal	Semarang
18	Nama	MR
	Jenis kelamin	L
	Usia	33
	Asal	Demak
19	Nama	SEP
	Jenis kelamin	L
	Usia	67
	Asal	Pati
20	Nama	MS
	Jenis Kelamin	L
	Usia	55
	Asal	Pekalongan
21	Nama	BS
	Jenis Kelamin	L
	Usia	46
	Asal	Cirebon
22	Nama	US
	Jenis kelamin	L
	Usia	53
	Asal	Semarang
23	Nama	FW
	Jenis Kelamin	L
	Usia	32
	Asal	Demak
24	Nama	AWF
	Jenis kelamin	L
	Usia	32
	Asal	Semarang
25	Nama	EP
	Jenis Kelamin	L
	Usia	38
	Asal	Wonosobo
26	Nama	SU
	Jenis Kelamin	P

	Usia	41
	Asal	Pekalongan
27	Nama	HR
	Jenis Kelamin	L
	Usia	52
	Asal	Jakarta Pusat
28	Nama	MLH
	Jenis Kelamin	L
	Usia	27
	Asal	Kendal
29	Nama	DS (Sabrina)
	Jenis Kelamin	P
	Usia	44
	Asal	Semarang
30	Nama	SS
	Jenis kelamin	P
	Usia	53
	Asal	Semarang
31	Nama	TH
	Jenis Kelamin	P
	Usia	55
	Asal	Malang
32	Nama	Ar
	Jenis Kelamin	P
	Usia	49
	Asal	Balikpapan
33	Nama	RP
	Jenis Kelamin	P
	Usia	55
	Asal	Jepara
34	Nama	AM
	Jenis Kelamin	L
	Usia	45
	Asal	Cirebon
35	Nama	MT
	Jenis Kelamin	L
	Usia	42
	Asal	Semarang
36	Nama	EF
	Jenis Kelamin	L

	Usia	41
	Asal	Kudus
37	Nama	AW
	Jenis Kelamin	L
	Usia	68
	Asal	Semarang
38	Nama	AN
	Jenis Kelamin	L
	Usia	57
	Asal	Banjarmasin
39	Nama	IS
	Jenis Kelamin	L
	Usia	62
	Asal	Bandung
40	Nama	SJ
	Jenis Kelamin	L
	Usia	43
	Asal	Semarang
41	Nama	NK
	Jenis Kelamin	P
	Usia	59
	Asal	Rembang
42	Nama	E
	Jenis Kelamin	L
	Usia	48
	Asal	Tegal
43	Nama	AM
	Jenis Kelamin	L
	Usia	52
	Asal	Tegal
44	Nama	S
	Jenis Kelamin	L
	Usia	46
	Asal	Demak
45	Nama	YDW
	Jenis Kelamin	L
	Usia	43
	Asal	Semarang
46	Nama	Z
	Jenis Kelamin	L

	Usia	53
	Asal	Blora
47	Nama	ENN
	Jenis Kelamin	L
	Usia	31
	Asal	Pati
48	Nama	AS
	Jenis Kelamin	P
	Usia	45
	Asal	Semarang
49	Nama	SG
	Jenis Kelamin	L
	Usia	25
	Asal	Pati
50	Nama	ZL
	Jenis Kelamin	L
	Usia	32
	Asal	Demak
51	Nama	JN
	Jenis Kelamin	L
	Usia	34
	Asal	Kendal
52	Nama	MS
	Jenis Kelamin	L
	Usia	45
	Asal	Demak
53	Nama	AF
	Jenis Kelamin	L
	Usia	34
	Asal	Demak
54	Nama	K
	Jenis Kelamin	L
	Usia	43
	Asal	Batang
55	Nama	RA
	Jenis Kelamin	L
	Usia	52
	Asal	Banjarnegara
56	Nama	AS
	Jenis Kelamin	L

	Usia	50
	Asal	Purworejo
57	Nama	SL
	Jenis Kelamin	L
	Usia	46
	Asal	Jepara
58	Nama	ETP
	Jenis Kelamin	L
	Usia	40
	Asal	Pati
59	Nama	AS
	Jenis Kelamin	L
	Usia	43
	Asal	Demak

## B. Temuan Penelitian

### 1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Pasien Skizofrenia dengan Metode Dzikir di Panti Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak

#### a. Pengelompokan dan Penanganan Pasien

Panti rehabilitasi Nurussalam mengelompokkan pasien skizofrenia menjadi 3 kategori dengan tujuan agar pasien lebih teratur dan dapat menyesuaikan diri kembali sesuai dengan kondisinya. Menurut Amir Mahmud, pasien dikategorikan menjadi 3 yaitu pasien dengan kondisi berat, ringan dan biasa. Pada saat memberikan metode khususnya metode dzikir juga dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dengan kondisi ringan dan sedang berada di aula, sedangkan kelompok dua untuk pasien dengan kondisi berat ditempatkan di kamar belakang aula agar bisa tetap mengikuti terapi.

Seluruh pasien yang ada di panti Nurussalam saat ini adalah pasien yang dikirim oleh keluarganya untuk mendapatkan pengobatan. Pasien skizofrenia sebelumnya telah dibawa pihak keluarga ke rumah sakit jiwa untuk melakukan pengobatan secara medis. Lalu dipindahkan ke panti rehabilitasi sakit jiwa Nurussalam untuk diberikan pengobatan yaitu berupa terapi-terapi khusus. Ketika penyerahan pasien ke pihak panti, keluarga juga harus memberikan catatan rekam medis

pasien untuk mengetahui apakah pasien menderita penyakit tertentu, alergi terhadap makanan dan kategori sakit jiwa pasien. Tujuannya agar terapis dan pengurus dapat melakukan terapi yang sesuai dengan kondisi pasien, serta penempatan ruangan pasien.<sup>14</sup>

Berdasarkan keterangan Amir Mahmud, pasien baru dan pasien lama mendapatkan pelayanan yang sama. Namun pada pasien baru yang belum bisa beradaptasi dengan lingkungan panti untuk itu ada pengasuh yang membantu pasien untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti pasien dibantu dalam hal mandi, mencuci baju, menjemur pakaian dan memakai baju dengan tujuan pasien dilatih untuk hidup mandiri dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Pasien baru dan pasien lama juga mendapatkan terapi yang sama yaitu terapi mandi malam, terapi dzikir, terapi pijat syaraf, dan terapi ramuan herbal. Perbedaannya pasien lama tidak diperkenankan untuk mendapatkan pelayanan terapi pijat syaraf setiap hari, hanya pasien baru yang mendapatkan pelayanan pijat syaraf setiap harinya.<sup>15</sup>

#### **b. Tahapan Pemulihan Pasien**

Dalam proses pemulihan pasien panti Nurussalam tidak memberikan batasan pasien mendapatkan pelayanan yang ada di panti, melainkan dari pihak terapis dan pengurus memberikan target selama 3 bulan pasien akan kembali pulih. Jika kurang dari 1 bulan pasien sudah kembali pulih maka pasien boleh diambil keluarga dan jika lebih dari 3 bulan pasien belum ada perkembangan karena tingkat keparahan berbeda-beda maka keputusan dikembalikan pada keluarga pasien. Panti juga menjelaskan bahwa proses pemulihan pada pasien berlandaskan pada ajaran agama islam dan tidak ada secara penanganan secara medis, untuk itu keluarga pasien sebelumnya telah melakukan

---

<sup>14</sup> Amir Mahmud, wawancara oleh penulis, 21 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Amir Mahmud, wawancara oleh penulis, 21 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.



pemeriksaan ke dokter jiwa dan kesehatan pasien untuk hasilnya diserahkan pada pengurus.<sup>16</sup>

#### 1) Pendekatan

Pasien baru tentu harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan panti terlebih akan ditempatkan pada satu ruangan dengan pasien lain. Untuk itu perlunya pendekatan-pendekatan yang dilakukan baik dari pengasuh, pengurus dan terapis untuk bekerja sama dalam melakukan pendekatan pada pasien baru sebagai wujud dari penerimaan dan menggalih informasi tentang diri pasien. Dari pendekatan inilah yang akan membuat pasien merasa nyaman lalu akan terbiasa dalam mengikuti aktivitas sehari-hari maupun terapi yang diberikan panti. Pada pasien baru biasanya tidak langsung mendapatkan terapi-terapi tergantung pada kondisi pasien, jika kesadaran pasien tinggi maka akan lebih mudah dibandingkan dengan pasien yang pasif dan melakukan penolakan maka dibutuhkan pendekatan yang lebih lama.

Hasil pendekatan dengan pasien akan dicocokkan dengan keterangan dari keluarga dan rekam medis. Sebelum pasien resmi diterima di panti Nurussalam juga terdapat syarat tertentu bagi pasien seperti pasien harus mandiri untuk melakukan aktivitas sehari-seharinya misalnya mandi, makan, ke toilet, berpakaian dan sebagainya. Kondisi pasien baru akan terus dipantau untuk melihat perkembangan kejiwaan dan kemandirian pasien yang akan dibantu oleh pengasuh dan pengurus.<sup>17</sup>

#### 2) Terapi Pijat Syaraf

Terapi pijat saraf adalah perawatan yang membantu pasien skizofrenia untuk memfungsikan kembali saraf mereka sebagai bagian dari proses pemulihan mental mereka. Tujuan dari memberikan tekanan atau pijatan pada titik-titik stimulasi saraf adalah untuk merangsang titik-titik yang terkait

---

<sup>16</sup> Ali Muhtar, wawancara oleh penulis, 24 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>17</sup> Ali Muhtar, wawancara oleh penulis, 24 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

dengan bagian tubuh atau organ yang menderita penyakit atau penyakit. Teknik pijat lebih berkonsentrasi pada kepala untuk menenangkan saraf otak. Pijat bagian tubuh lainnya merupakan pengobatan komplementer yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien.

Terapi ini khusus diberikan oleh terapis ke semua pasien sebagai bentuk pelayanan yang diterima pasien pada saat pertama kali pasien diterima di panti Nurussalam, baik pasien putra maupun putri. Akan tetapi, untuk pasien lama terapi pijat syaraf tidak dilakukan setiap hari hanya dilakukan seminggu sekali dihari yang sudah dijadwalkan. Semakin berat tingkat skizofrenia pasien maka akan mendapat terapi pijat syaraf diluar jadwal pelayanan yang ditentukan disesuaikan dengan kebutuhan pasien.<sup>18</sup>

### 3) Terapi mandi malam

Menurut Ali Muhtar, terapi mandi malam merupakan langkah paling esensial dalam proses penyadaran akan kotoran dan najis yang melekat pada jiwa dan raga, serta memperlancar peredaran darah dalam tubuh pasien, yang mempengaruhi kenyamanan dan relaksasi pasien. Dahulu terapi mandi malam dikenal dengan terapi mandi taubat, namun sahabat Kyai Nur Fatoni Zein menyarankan agar taubat tidak dimasukkan dalam terapi bagi penderita gangguan jiwa, dan taubat hanya boleh dilakukan oleh orang yang berjiwa sehat yang ingin sungguh-sungguh kembali ke jalan Allah SWT. Sebagai hasil dari rekomendasi ini, manajemen setuju untuk itu saran tersebut, pengurus sepakat untuk mengganti istilah mandi taubah menjadi mandi malam.<sup>19</sup>

Terapi mandi dilakukan selama satu minggu sekali diutamakan pada pasien berat terlebih dahulu. Tujuan terapi mandi malam, seperti yang dinyatakan

---

<sup>18</sup> Ali Muhtar, wawancara oleh penulis, 24 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>19</sup> Ali Muhtar, wawancara oleh penulis, 24 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

sebelumnya, adalah untuk mengembalikan rutinitas pasien seperti orang sehat pada umumnya. Beberapa pengurus dan pengasuh panti membantu terapi ini dengan menuangkan air dari kepala pasien sampai ke tubuh bagian bawah di kamar mandi sendiri. Setelah terapi mandi malam kemudian, shalat sunnah dua rakaat dipanjatkan.

#### 4) Terapi Dzikir

Berdasarkan keterangan Ali Muhtar, terapi dzikir menjadi salah satu cara terpenting yang dapat digunakan dalam usaha pemulihan kesehatan mental pasien atau juga orang normal, karena dzikir menjadi obat bagi gangguan dan penyakit yang terdapat dalam jiwa seseorang. Bacaan dari terapi dzikir di panti Nurussalam terdapat dikitab "NurusySyifa" yang berarti cahaya pengobatan disusun oleh Kyai Nur Fathoni Zein. Kitab tersebut memuat ijazah-ijazah dari guru-gurunya sejak beliau masih mondok, serta ayat-ayat Al-Qur'an, Asma'ul Husna, Sholawat, dan doa-doa, yang semuanya termasuk dalam Hizib karena diperoleh melalui proses dan metode tertentu dengan pengawasan seorang guru atau sebagai hadiah dari guru, sehingga dapat bermanfaat untuk kemaslahatan dan diterima dengan penuh ketaatan dan amanah, yang dirangkum menjadi satu.<sup>20</sup>

Terapi dzikir dilakukan setiap hari setelah sholat isya, khusus dihari selasa dan jumat dilakukan setelah terapi mandi malam dan sholat sunnah hajat. Ketika terapi ini berlangsung semua pasien diharuskan untuk mengikuti meskipun hanya tidur, atau pun melakukan hal yang lain, terkecuali pasien berat atau yang sedang kambuh sehingga mengganggu pasien lain yang fokus maka pasien ditempatkan di ruang isolasi yang dekat dengan aula sampai tenang dan dapat mengikuti kembali di aula.

#### 5) Terapi ramuan herbal

Terapi ramuan herbal yang dikembangkan oleh Kyai Nur Fathoni Zein adalah pengobatan herbal berupa ekstrak daun kembang sepatu dan

---

<sup>20</sup> Ali Muhtar, wawancara oleh penulis, 24 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

rempah-rempah rahasia, yang kemudian direbus menjadi satu produk. Setelah terapi dzikir, terapi ini dilakukan setiap malam untuk menjaga kondisi tubuh dan kenyamanan tidur. Selama proses terapi dzikir, komponen herbal ditempatkan di tengah aula sebagai media untuk mendapatkan energi positif dan berkah dari dzikir. Ramuan juga sebelumnya juga sudah diberikan doa khusus oleh pengurus panti. Setelah dzikir selesai maka pasien dengan sendirinya akan berebut meminta jamu herbal dan untuk pasien yang berada di ruang isolasi akan diambilkan pengurus.<sup>21</sup>

Seperti pada pasien yang berinisial MS asal Demak karena ia mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan kesadarannya tinggi maka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan panti serta mau mengikuti terapi-terapi yang diberikan. Dalam memberikan terkadang terapis dan pengurus mengalami kesulitan yang disebabkan berbagai hal seperti pada pasien baru, pasien yang sedang tidak stabil atau kambuh karena akan melakukan penolakan bahkan perlawanan ketika diberikan terapi.<sup>22</sup>

### c. Terapi Dzikir

Pelaksanaan terapi dzikir yang dilakukan dengan sikap rendah hati, lembut, dan halus, akan membawa dampak relaksasi dan ketenangan. Dzikir malam merupakan dzikir yang dilakukan pada malam hari setelah jamaah sholat isya. Terkecuali setiap hari jumat malam dan selasa malam terapi dzikir dilakukan setelah terapi mandi malam untuk mensucikan diri pasien agar badan bersih sehingga lebih fokus dalam mengikuti terapi dzikir. Setelah terapi mandi tersebut dilanjutkan dengan melakukan shalat sunnah hajat 2 rakaat secara berjama'ah yang bertempat di Musholla.

Terapi dzikir diwajibkan bagi seluruh pasien dan bisa dilakukan setiap hari berlaku untuk pasien yang dengan gejala ringan maupun berat. Kemudian

---

<sup>21</sup> Ali Muhtar, wawancara oleh penulis, 24 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>22</sup> Ali Muhtar, wawancara oleh penulis, 24 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

dilanjutkan dengan pembacaan kitab NurusySyifa yang dibacakan oleh terapis dihadapan para pasien yang diikuti juga oleh pengurus. Sebagian dari pengurus ikut membacakan kitab dan sebagain pengurus membantu mengkondisikan pasien yang tidak bisa tenang serta mengganggu pasien lain.<sup>23</sup>

Adapun keunikan pada saat proses terapi dzikir yaitu ditengah-tengah aula terdapat seember ramuan herbal yang nantinya diminumkan ke pasien dan setelah dzikir selesai pasien dengan sendirinya berebut untuk meminum ramuan herbal. Adapun tujuan dari ramuan diletakkan ketika proses dzikir berlangsung dengan harapan dari bacaan-bacaan dzikir dengan ramuan herbal menjadi media dalam mentransfer energi positif dari dzikir yang dibacakan tersebut.<sup>24</sup> Bacaan-bacaan dzikir yang terdapat dalam kitab NurusySyifa dijelaskan sebagai berikut.<sup>25</sup>

1) Syahadat

Membaca syahadat merupakan salah satu bentuk kesaksian hamba kepada Allah SWT; itu adalah janji (pernyataan seorang Muslim tentang keyakinannya). Sumpah (siap menanggung akibat dan bahaya dalam menjalankan sumpah) (bersedia menerima konsekuensi dan resiko dalam menjalankan sumpah). Janji (setia mendengar dan menaati semua perintah Tuhan dalam segala situasi). Bukti (setiap muslim adalah saksi dari sumpah, janji dan janji yang dibuatnya).

2) Surat al-Fatihah 3x

Membaca surat al-Fatihah memiliki keutamaan diantaranya: dibuka pintu kebaikan dan dihilangkan segala kesusahan, dapat menyembuhkan penyakit, mendapat rizqi yang banyak dan memperoleh apa yang diinginkan. Membaca Surah al-Fatihah memiliki banyak manfaat, antara lain membuka pintu kebaikan dan menghilangkan segala

---

<sup>23</sup> Ali Muhtar, wawancara oleh penulis, 24 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>24</sup> Ali Muhtar, wawancara oleh penulis, 24 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>25</sup>.Amir Mahmud, wawancara oleh penulis, 22 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

kekhawatiran, menyembuhkan penyakit, mendapatkan banyak makanan, dan mendapatkan apa yang diinginkan.

3) Surah al-Ikhlâs 3) 3x

Keikhlasan adalah proses mengikis dan mengurangi kekeruhan, menghasilkan pemurnian apa pun yang sebelumnya berkabut. Dengan nama tersebut, tersirat bahwa jika seseorang memahami dan menginternalisasi makna dari ayat-ayat tersebut, ia akan terbebas dari segala keyakinan, kecurigaan, dan prasangka terhadap Allah SWT yang mungkin telah bersarang di hatinya, dan kepercayaannya pada keesaan Allah akan terwujud. menjadi benar pada akhirnya. Politeisme adalah benar baik dalam bentuk nyata (menyekutukan Allah) dan tersembunyi (riya dan mementingkan diri sendiri).<sup>26</sup>

4) Surat al-Falaq 3x

Surah Qul A'udzu bi Rabb al-Falaq adalah nama yang diberikan untuk surat ini setelah Nabi SAW. Ada yang menyebutnya Surah al-Falaq agar lebih mudah diingat. Surah al-Mu'awwidzâtâin adalah nama yang diberikan untuk surah ini dan surah setelahnya, an-Nas. Istilah al-Mu'awwidzâtâin berasal dari kata dua surah yang memanfaatkan kata A'udzu yang artinya Aku berlindung, maka al-Mu'awwidzâtâin diterjemahkan menjadi "dua surah yang mengantarkan pembaca ke tempat suci atau ke arena yang dilindungi." Kedua surat itu juga dikenal sebagai al-Muqasyqisyâtâin, yang berarti "orang yang membebaskan orang dari kemunafikan," menurut al-Qurtubi.

5) Surat an-Nas 3x

An-Nas adalah nama umum untuk surah ini. Nama-namanya yang lain telah disebutkan. Topik surat ini, seperti halnya surat al-Falaq, adalah permohonan perlindungan kepada Allah SWT. Dalam hal doa, tidak ada bandingannya mengacu pada permintaan perlindungan. Surah an-Nas dikatakan lebih merupakan permohonan untuk

---

<sup>26</sup> Amir Mahmud, wawancara oleh penulis, 22 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

perlindungan dari setan dan jin, menurut sumber-sumber tertentu. Surat al-Falaq, di sisi lain, adalah permohonan perlindungan dari kejahatan dan kedengkian.

6) Ayat Kursy 3x

Surah Al-Baqarah ayat 163 (ayat kursi) termasuk yang terbesar Ismu Allah, yang merupakan kepala dari semua ayat dalam Al-Qur'an dan ketika dibacakan bisa mengusir setan dari rumah.

7) Surah at-Taubah ayat 128-129

Surah at-Taubah ayat 128-129 dapat dijadikan sarana untuk menyembuhkan orang sakit, dengan cara membacanya ke dalam air atau media lain kemudian ditiupkan ke dalam air kemudian diminumkan kepada orang sakit. Terhindar dari segala santet, santet, hipnotis dan lain-lain.<sup>27</sup>

8) Surat an-Nur ayat 3x

Surat an-Nur dikenal sebagai doa perlindungan, meskipun keutamaannya banyak, antara lain kasih sayang, rezeki, dan penyembuhan penyakit jantung.

9) Hizib Latif

Keuntungannya adalah seseorang dapat lebih berkonsentrasi pada ide-ide mereka dan melatih kesadaran mental mereka untuk menempatkan diri dalam situasi apa pun.

10) Doa Nubuat

Manfaatnya antara lain menetralsir objek baik fisik maupun non fisik, serta mencerahkan atau membuat pikiran tenang, tentram, dan nyaman dengan keadaan yang ada.

11) Istighfar 100x

12) Tasbih

13) Hauqolah

Manfaat membaca hauqolah secara teratur (istiqomah), Allah akan terus melanggengkan nikmatnya. Selain itu juga dapat menahan campur tangan setan dan jin, memperoleh kekuatan lahir dan batin, menyelamatkan dari bencana, kesulitan orang

---

<sup>27</sup> Amir Mahmud, wawancara oleh penulis, 22 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

gila, dan sebagainya, jika diarahkan oleh seorang master.<sup>28</sup>

14) Hizib penangkal Hizib

Keunggulannya bertujuan untuk melawan segala sesuatu yang mungkin masuk ke dalam diri seseorang, terutama Hizib-hizib.

15) Hizib Bahr

Manfaatnya adalah akan selalu ditawarkan kesembuhan, baik fisik maupun mental, serta obat penenang jiwa. Hizib Bahr mengandung Ismul A'zhom yaitu penyembuh penyakit liver, sarana Rahmat yang besar antara manusia dengan makhluk-Nya, serta memiliki khasiat menaikkan derajat, memperlancar urusan dunia dan akhirat, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, bertindak sebagai wasilah sebagai akibat dari niat tertentu, dan bertindak sebagai benteng. penebusan dari kejahatan manusia dan jin.

16) Asma"ul Husna

Dengan menginternalisasi sifat-sifat yang tergambar dalam asmaul husna, asmaul husna dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk menumbuhkan sifat-sifat bermanfaat dalam diri seseorang. Mengulang kata Ya Rahman (Maha Penyayang) dan Ya Rahim (Maha Penyayang), seperti dalam kitab renungan Nurussyifa, dapat mendorong pembaca dan pendengar untuk berbelas kasih. Ketahuilah, ya Allah, wahai Nur (Yang Maha Bersinar), bahwa Allah-lah yang memberikan cahaya jasmani dan rohani kepada umat-Nya. (Yang Maha Pemaaf) Ya Ghaffur ya Ghaffar Alim Ya Fatah (Yang Paling Terbuka Untuk Ilmu) Ya Razaq Ya Fatah (Yang Paling Membuka Rizki) Ya, Lathif (Yang Paling Lembut) Ya Qayyum, Ya Hayyu (Yang Paling Mandiri).<sup>29</sup>

17) Tahlil

18) Shalawat

---

<sup>28</sup> Amir Mahmud, wawancara oleh penulis, 22 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>29</sup> Amir Mahmud, wawancara oleh penulis, 22 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.



Membaca shalawat menunjukkan ketakwaan seseorang kepada Nabi Muhammad SAW. Setan membenci membaca shalawat karena ia telah bersumpah untuk tidak menyerah pada manusia dan akan menggoda mereka sampai akhir zaman, oleh karena itu doa dapat digunakan untuk melindungi diri dari godaan setan.

19) Doa

Bacaan-bacaan dzikir diatas kemudian ditutup dengan doa yang dipimpin oleh terapis yang berisikan doa utama untuk kesembuhan para pasien dan keinginan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.<sup>30</sup>

**d. Waktu**

Berdasarkan temuan di lapangan dalam upaya pemulihan pasien skizofrenia dengan metode dzikir dilakukan setiap sehari sekali tepatnya ketika malam hari setelah sholat isya. Metode dzikir diberikan rutin setiap malam hari sebagai salah satu rangkaian proses penyembuhan pasien yang wajib diikuti oleh seluruh pasien dengan kondisi berat, ringan dan biasa. Pada terapi pijat syaraf dan terapi mandi malam dilakukan dilakukan seminggu sekali yaitu untuk pasien putra dilakukan setiap hari jumat malam dan pasien putri dilakukan setiap hari Selasa malam.

**2. Faktor pendukung dan penghambat metode dzikir pada pasien skizofrenia**

**a. Faktor pendukung kesembuhan pasien skizofrenia dengan metode dzikir**

1) Dorongan dan Motivasi dari Pengurus, Terapis dan Keluarga

Dorongan dari pengurus pada pasien untuk sembuh disetiap harinya dengan memberikan kasih sayang dan tulus melayani serta menganggap pasien adalah salah satu bagian dari keluarga di panti rehabilitasi sakit jiwa Nurussalam tentu membuat pasien merasa bahwa dirinya dianggap keberadaanya. Pasien dapat merasakan ketulusan dan kasih sayang dari pengurus sehingga berpengaruh

---

<sup>30</sup> Amir Mahmud, wawancara oleh penulis, 22 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

pada pasien muncul rasa nyaman dan bahagia. Motivasi yang diberikan oleh terapis yaitu berupa bimbingan rohani pada pasien sebelum dan sesudah dilakukannya terapi yang dapat membuat pasien bisa berpikir lebih jernih. Tidak lupa dukungan dari keluarga pada pasien dengan sering mengunjunginya ke panti membuat pasien merasa lebih bersemangat untuk sembuh dibandingkan dengan pasien yang jarang atau tidak pernah dijenguk.<sup>31</sup>

2) Terapi yang diberikan di Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa Nurussalam

Setiap panti rehabilitasi sosial, khususnya yang menangani pasien gangguan jiwa, tentunya memiliki terapi khusus yang menjadi ciri khasnya. Terapi yang diberikan di panti Nurussalam yang menggunakan terapi khusus dalam proses penyembuhan pasiennya, salah satunya adalah terapi dzikir yang bertujuan untuk membuat pasien menjadi tenang dan rileks. Seperti contoh pasien beinisial TS ia adalah salah satu pasien skizofrenia karna masalah rumah tangga yang menyebabkan ia harus berpisah istri dan anaknya sehingga menyebabkan ia mengalami gangguan jiwa. Setelah mendapatkan kurang lebih satu bulanan terapi di panti Nurussalam sudah kembali pulih seperti biasa.<sup>32</sup>

**b. Faktor penghambat kesembuhan pasien skizofrenia dengan metode dzikir**

1) Kesadaran Diri Pasien

Faktor penghambat utama kesembuhan pasien adalah kesadaran yang berasal dari dalam diri pasien bahwa dirinya sakit dan membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya. Banyak pasien yang tidak sadar bahwa dirinya sakit sehingga menolak untuk mengikuti proses penyembuhan yang diberikan oleh terapis, seperti menolak untuk mengikuti aktivitas sehari-hari.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Ali Muhtar, wawancara oleh terapis, 26 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup> M. Nur Mustajab, Penanggung Jawab Panti Nurussalam, wawancara pada tanggal 24 Maret 2022. Pukul 19.30 WIB.

<sup>33</sup> M. Nur Mustajab, Penanggung Jawab Panti Nurussalam, wawancara pada tanggal 24 Maret 2022. Pukul 19.30 WIB.

## 2) Dukungan Keluarga

Pasien yang berasal dari luar kota hingga luar pulau Jawa lebih jarang dikunjungi keluarganya atau bahkan ada pasien yang tidak dikunjungi keluarganya sejak ditinggalkan di balai rehabilitasi hingga saat ini dengan berbagai alasan. Walaupun terkadang pasien menanyakan mengapa keluarganya belum menjenguk dan pasien merasa keluarganya sudah membuangnya di panti ini, maka dari itu pasien menjadi semakin sulit dan tidak semangat mengikuti kegiatan.<sup>34</sup>

## 3) Kesabaran Terapis

Terapis hanyalah orang biasa yang terkadang juga kurang sabar dalam menghadapi pasien yang cenderung proaktif dan sulit diatur dalam mengikuti aktivitas sehingga mengganggu pasien lain yang sedang berkonsentrasi. Terapis merasa masih banyak kekurangan dalam menyampaikan bimbingan dan terapi kepada pasien sehingga kesabaran terapis perlu ditingkatkan agar lebih tabah dalam menghadapi segala bentuk pasien.<sup>35</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Metode Dzikir pada Pasien Skizofrenia

#### a. Penanganan pasien skizofrenia dengan metode dzikir

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kondisi pasien skizofrenia di panti Nurussalam sebelum diberikan terapi mengalami gejala-gejala seperti gelisah, berhalusinasi, pikiran dipenuhi hal negatif seperti adanya kecurigaan dan ketidakpercayaan pada orang lain, teriak-teriak, menangis dan tertawa tanpa sebab, melamun, dan emosi yang tidak stabil yang akhirnya menyebabkan gangguan pada kinerja otak dan berpengaruh pula pada aktivitas pasien. Bimbingan konseling islam terutama bimbingan rohani dan spiritual ke dalam jiwa pasien skizofrenia sangat berpengaruh, meski pasien tidak bisa dinyatakan kembali normal

<sup>34</sup> Amir Mahmud, wawancara oleh penulis, 22 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>35</sup> Ali Muhtar, wawancara oleh penulis, 26 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

seutuhnya, akan tetapi dengan adanya pengobatan yang difokuskan pada kejiwaan pasien dapat meminimalisir kondisi kejiwaan pasien yang sebelumnya tidak stabil.

Pasien skizofrenia yang baru masuk di panti tidak langsung diberikan terapi-terapi, melainkan tetap mendapatkan pelayanan berupa pendekatan-pendekatan yang dilakukan terapis dan pengasuh agar pasien dapat menyesuaikan dengan lingkungan baru, sekaligus pasien dibimbing dalam hal mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Setelah pasien merasa nyaman dan bisa beradaptasi pada lingkungan panti selanjutnya pasien mulai diwajibkan untuk mengikuti seluruh aktivitas yang sudah terjadwalkan oleh pihak panti.

Penanganan pasien baru, diawali dengan memberikan terapi syaraf secara pribadi diluar jadwal yang diwajibkan yaitu hari selasa dan jumat. Pemberian pijat syaraf yang dilakukan langsung pada bagian kepala pasien skizofrenia dapat mengetahui tingkat keparahan pasien dan merilekskan syaraf-syaraf pasien yang tegang. Ketika dilakukan pemijatan oleh terapis pasien merasa tenang dan tidak melakukan penolakan, setelahnya pasien diberikan terapi ramuan herbal untuk menunjang terapi pijat syaraf sebagai pengobatan dari dalam tubuh pasien dan pengganti obat-obatan.

Pasien skizofrenia yang semula halusinasi tinggi dan emosi yang kurang stabil, setelah mendapatkan kedua terapi tersebut akan mengikuti terapi dzikir dan terapi mandi malam. Metode terapi dzikir yang dilakukan setiap harinya akan lebih mudah dalam melakukan pendekatan spiritual dan lebih mudah dalam memberikan bimbingan rohan pasien. Bimbingan dan konseling islam yang diberikan langsung oleh terapis sebelum dan setelah terapi-terapi tersebut dilakukan yang beiris mengenai motivasi dan sugesti positif yang menyentuh hati pasien hingga meraih kembali kesadarannya. Pasien akan terus diberikan bimbingan rohani maupun spiritual sampai pada pasien merasakan ketenangan batin dengan berdzikir dan sholat sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada-Nya ketika sedang dalam kesenangan maupun mengalami banyak tekanan.

Selain itu penanganan pada pasien kategori biasa mendapatkan kebebasan untuk mengikuti kegiatan sosial

kemasyarakatan sebagai salah satu strategi yang cukup efektif yaitu berupa memberikan kesempatan pada pasien untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar panti. Pasien juga membantu operasional bisnis panti, seperti beternak ayam dan mengembangkan sawah. Panti juga memungkinkan pasien untuk berpartisipasi bekerja dalam pembangunan panti. Adanya kesempatan tersebut pasien dapat memahami kembali komunikasi di lingkungan masyarakat.

**b. Pemulihan pasien dengan metode dzikir**

Dalam upaya pemulihan pasien skizofrenia yang dilakukan di panti pehabilitasi sakit jiwa Nurussalam salah satunya yaitu terapi dzikir yang wajib diikuti oleh pasien disetiap harinya. Pada dasarnya dzikir merupakan suatu hal yang mudah dilakukan dan mudah diikuti kemudian akan terbiasa untuk diamalkan disetiap harinya. Terapi dzikir sebagai sarana penyembuhan pasien disesuaikan pedoman kitab Nurussyifa yang khusus disusun oleh Kyai Nur Fathoni Zein didalamnya terdapat rangkain dzikir. Tujuan dari terapi dzikir untuk menenangkan hati dan rileks sekaligus sebagai pengingat diri bahwa jalan keluar disetiap penyelesaian masalah adalah ketika kita berserah pada-Nya untuk diberikan pencerahan rohaniah hingga terbukalah jalan pikiran pasien. Walaupun pada saat terapi dzikir berlangsung tidak semua pasien skizofrenia dapat fokus dan hanya mendengarkannya akan tetapi dengan mendengarkan dzikir diharapkan mampu menyentuh hati pasien untuk mengingat kembali pada Allah dan diperoleh kesadaran akan dirinya sebagai hamba.

Pemulihan pasien di panti Nurussalam tidak menggunakan pengobatan medis sama sekali melainkan hanya berfokus pada pengobatan secara rohaniah dan menggunakan ramuan herbal sebagai pengganti obat-obatan. Sebagai contoh P dan MR adalah pasien yang merasakan efek dari terapi dzikir yang diberikan, mereka merasakan ketenangan saat terapis dan pengurus membacakan dzikir.

**c. Tahapan Pemulihan**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Bimbingan konseling islam dengan metode dzikir pada pasien skizofrenia panti rehabilitasi sakit jiwa

Nurussalam memiliki strategi khusus untuk mengupayakan pemulihan pada pasien skizofrenia. Seperti halnya panti ini tidak menggunakan obat-obatan secara medis melainkan diganti dengan ramuan herbal yang diracik khusus dan terapi dzikir menggunakan kitab yang disusun sendiri oleh Kyai Nur Fathoni Zein. Ramuan herbal yang diberikan doa terlebih dahulu dan dibacakan dzikir sebelum diberikan pada pasien memiliki efek magis yang dapat menjadi alternatif dalam memberikan ketenangan dan rilek sehingga pasien tidak berhalusinasi maupun emosinya berangsur-angsur stabil. Terapi mandi malam dan terapi pijat syaraf juga menjadi rangkaian terapi dalam mewujudkan pasien agar pulih kembali dan dapat menerima serta memahami komunikasi. Walaupun tidak menggunakan obat-obatan secara medis, terapi-terapi tersebut saling berpengaruh pada pemulihan pasien skizofrenia salah satunya pada terapi dzikir dengan fokus pada pemulihan yang menyentuh rohani sehingga berpengaruh pada kejiwaan pasien pula.

Pelaksanaan terapi, dapat diketahui bahwa tidak semua pasien bisa membaca dan mengikuti bacaan dzikir yang ada dikitab Nurussalam. Terutama pada pasien baru dengan kategori berat akan sulit untuk berkonsentrasi dan tidak bisa diam ditempat untuk mengikuti proses terapi dzikir. Untuk itu ada sebagian pengurus yang mengawasi dan menenangkan pasien yang gaduh agar tidak mengganggu pasien lainnya. Pasien tidak wajib ikut membaca dzikir, akan tetapi pasien harus hadir dalam proses terapi yang diadakan di aula untuk mendengarkan dan pada saat pembacaan dzikir berlangsung pasien dengan kategori sedang sampai berat juga diberikan terapi pijat syaraf sambil mendengarkan bacaan dzikir. Dengan memberikan terapi dzikir disetiap harinya menjadi salah satu strategi yang cukup efektif untuk mengingatkan pasien pada amalan berupa bacaan-bacaan dzikir untuk mengingatkan kembali pada Allah sebagai salah satu ibadah kepada-Nya.

Temuan di lapangan selanjutnya, bahwa terdapat proses terapi lain namun tidak dicantumkan dari data panti Nurussalam yaitu terdapat terapi wudhu dan terapi sholat 5 waktu berjamaah yang wajib diikuti oleh

semua pasien. Terapi wudhu dan terapi sholat dimasukkan dalam kegiatan harian pasien yang wajib diikuti. Kedua terapi ini dilakukan seperti ketika melakukan wudhu dan sholat seperti biasa, ketika memasuki waktu sholat maka pasien akan dibimbing pengurus, pengasuh dan terapis untuk melakukan wudhu terlebih dahulu dan setelahnya pasien akan dikondisikan untuk mengikuti sholat jamaah. Tujuan diwajibkannya pasien mengikuti kedua terapi ini agar pasien mulai terbiasa kembali dengan aktivitas beribadah mendekatkan diri pada Allah disetiap harinya, sekaligus untuk menggali spiritualitas pasien ketika pasien masih sehat. .

**d. Dzikir**

Berdasarkan temuan di lapangan, bahwa proses pemulihan pasien di panti Nurussalam dengan terapi dzikir menggunakan pedoman kitab khusus disusun oleh Kyai Nur Fathoni Zein. Rangkaian dzikir yang ada di kitab tersebut tidak hanya pemulihan pasien skizofrenia saja melainkan bisa digunakan pada pasien normal yang sedang banyak masalah untuk ketenangan hati dan pikiran agar mendapat pencerahan dari Allah. Bacaan-bacaan dzikir yang ada di kitab NurusSyifa dapat digeneralisasikan bacaannya seperti bacaan tahlil, asmaul husna, ayat-ayat al-quran, istighfar dan doa-doa tertentu. Dzikir sebagai salah satu ibadah bagi umat islam yang bisa dilakukan kapan saja untuk terhubung pada Allah sehingga menarik energi positif yang dapat merasuk pada tubuh pasien. Energi positif itulah yang bermanfaat bagi pemulihan pasien seperti ketenangan jiwa, untuk menjaga suhu tubuh pasien, menjernihkan pikiran pasien, pasien merasakan kedamaian dan bisa menjadi pengendali diri.

Terapi dzikir sebagai sarana pengobatan pada pasien skizofrenia terbukti ampuh digunakan di panti Nurussalam untuk pemulihan pasien dan sudah banyak pula digunakan oleh panti rehabilitasi lainnya. Rangkaian terapi yang diberikan di panti sangatlah berkesinambungan yang memegang peranan penting dan saling melengkapi, akan tetapi terapi dzikir menjadi salah satu bukti terapi yang memiliki pengaruh besar pada kesembuhan pasien skizofrenia. Dzikir memegang

peranan penting sebagai pengobatan, pencerahan, dan pemeliharaan jiwa pasien selain dapat mengingat-Nya juga dapat mengingatkan pengalaman-pengalaman yang pernah dilalui dan mengingat dirinya sendiri maupun sekitar sehingga dalam proses mengingat tersebut pasien terus memperbaiki diri serta mendapatkan ketenangan jiwa.

Sebagai contoh pada pasien inisial SS asal kendal yang dititipkan keluarganya karena masalah rumah tangga yang menyebabkan ia mengalami gangguan jiwa. Setelah mendapatkan pelayanan dari panti selama kurang lebih dua minggu akhirnya kondisi jiwanya mulai stabil dan dinyatakan pulih sekitar hampir satu bulan. Selain itu ada pasien P yang berasal dari luar pulau Jawa mengalami skizofrenia bermula ketika ia dipecat dari pekerjaannya dan dicerai oleh istrinya. Mendapatkan pelayanan kurang lebih 3 bulan hingga berangsur membaik dan bisa kembali mengenal keluarganya, kemudian ia diambil keluarganya lagi.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling Islam dengan Metode Dzikir pada Pasien Skizofrenia**

### **a. Faktor penghambat**

#### **1) Kurangnya dukungan keluarga**

Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat perbedaan dan pengaruh bagi pasien yang dijenguk keluarga dengan pasien yang tidak atau jarang dijenguk keluarganya. Kurangnya dukungan keluarga juga dapat berdampak pada kesadaran diri pasien bahwa ia ditempatkan di panti agar dapat kembali pulih bukan karena dibuang. Pasien dengan inisial MR asal Mranggen Demak yang dijenguk keluarganya untuk membayar uang bulanan dan keluarganya menyempatkan untuk melihat langsung kondisi pasien di kamar dapat dilihat perubahan ekspresi dari yang semula murung kembali ceria. Keluarganya mengajaknya bercerita dan menanyakan keadaan MR selama di panti apakah nyaman atau tidak. MR juga semakin semangat untuk pulih karena keluarganya berjanji jika ia segera pulih maka akan segera diajak pulang. Berbeda dengan pasien yang tidak dijenguk keluarga maka mereka merasa bahwa



dirinya telah dibuang dan keberadaannya tidak diakui, sehingga muncul rasa minder dan tidak percaya diri.

2) Kesadaran Diri Pasien

Pasien yang kesadaran dirinya kurang dapat menghambat proses penyembuhan yang diberikan oleh panti. Pasien yang tidak menyadari bahwa dirinya sakit akan lebih lama untuk bisa pulih dan diperlukan pendekatan yang lebih karena akan kesulitan menyesuaikan diri dengan kondisi sekitar.

3) Pasien Sulit Diatur

Ketika terapi dzikir berlangsung tentu tidak mudah mengkondisikan semua pasien untuk mengikuti dengan fokus dan tenang. Jika ada pasien yang sedang kambuh maka pengurus menempatkannya diruang isolasi terlebih dulu sampai pasien merasa lebih tenang dan rileks.

4) Adanya Biaya

Keluarga yang hendak mendaftarkan pasien sebelumnya diberikan brosur berisikan kesepakatan salah satunya yaitu biaya yang harus dibayarkan disetiap bulannya. Biaya yang cukup besar harus ditanggung keluarga pasien untuk mendaftarkan pasien, apabila keluarga dari kalangan menengah kebawah tentu akan keberatan dengan biaya yang telah ditetapkan.

**b. Faktor pendukung**

1) Pelayanan Panti

Pelayanan panti Rehabilitasi Nurussalam dengan fasilitas dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung kesembuhan pasien karena terdapat pengasuh dan pengurus yang tinggal disatu lingkup yang sama dengan pasien. Selain memudahkan dalam pengawasan dan pelayanan pada pasien, adanya pengasuh dan pengurus bisa lebih akrab dan terjadi hubungan timbal balik sehingga tidak ada rasa takut dan diskrimansi pada diri pasien. Memberikan pelayanan 24 jam dengan membantu sekaligus mengingatkan aktivitas sehari-hari pasien agar dapat hidup lebih teratur serta mengetahui kewajiban untuk merawat dirinya sendiri.

2) Dukungan Keluarga

Dalam proses penyembuhan pasien skizofrenia tentu dibutuhkan dukungan dari orang terdekat terutama dari keluarga sebagai dukungan utama selain dari pengurus maupun terapis. Pasien yang diserahkan oleh keluarga dan mendapat perhatian lebih seperti menelfon atau mengunjungi pasien dapat membantu proses penyembuhan pasien.

3) Lingkungan panti yang bersih, luas dan nyaman

Letak panti Nurussalam yang berada ditengah-tengah desa serta jauh dari jalan raya menjadikan panti ini nyaman untuk digunakan sebagai tempat pemulihan pasien skizofrenia. Didukung dengan lingkungan panti yang bersih dan luas menjadikan pasien nyaman berada dipanti ini dan mendukung pasien untuk mendapatkan ketenangan batin.

